

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat dan dinamis. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan pengetahuan, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi yang menjadi kebutuhan penting saat ini. Perkembangan ini seiring dengan persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif serta kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan di pasar global sehingga dapat dilihat bahwa kini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saing di berbagai bidang salah satunya adalah bidang manufaktur.

Banyaknya perusahaan manufaktur dengan kondisi perekonomian saat ini memicu adanya persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan ini tercermin dalam upaya perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain mereka berlomba untuk menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Nilai perusahaan adalah salah satu indikator penilaian terhadap perusahaan yang harus diperhatikan oleh perusahaan maupun investor. Perusahaan perlu melakukan berbagai upaya untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik perhatian masyarakat khususnya investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dipertimbangkan karena mencerminkan kinerja perusahaan dan juga kondisi sebuah perusahaan, yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Menurut (Anik *et al.*, 2021) nilai perusahaan dapat menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi apakah suatu perusahaan itu baik atau buruk. Menurut (Abdulmunium Ali, 2018) nilai perusahaan digunakan sebagai alat untuk menarik investasi dan meningkatkan jumlah investor di perusahaan, karena titik keputusan oleh investor yang ada atau yang diharapkan dan indikator kinerja perusahaan yang paling dapat diandalkan.

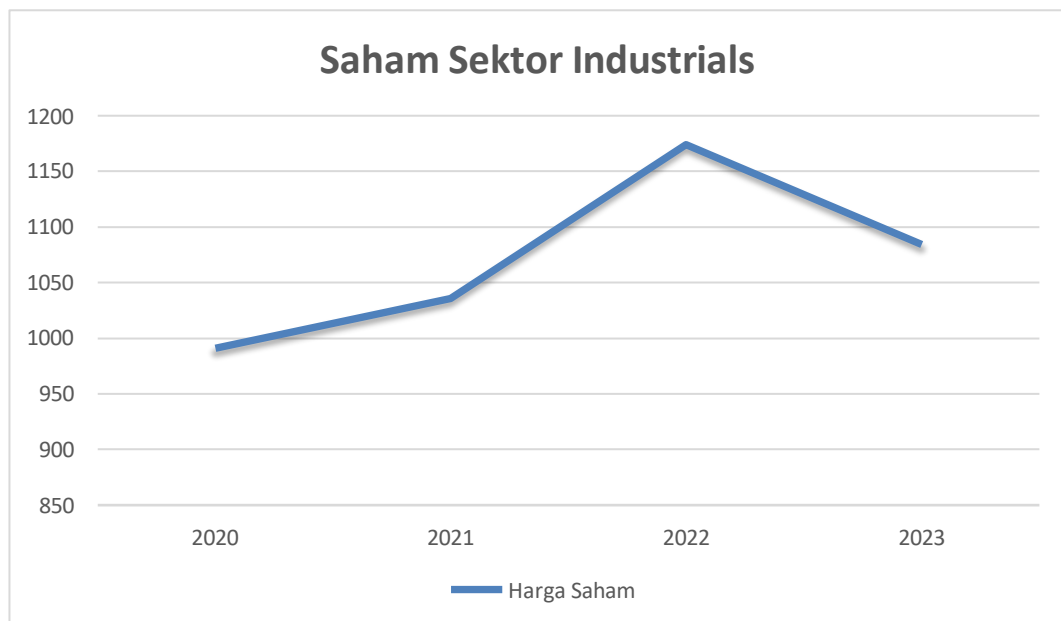
Nilai suatu perusahaan menjadi penting karena mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan *return* bagi investor. Jika dijabarkan, perusahaan

yang memaksimalkan keuntungan pada umumnya akan memfokuskan kegiatannya pada peningkatan nilai perusahaan tersebut untuk mencapai keuntungan yang maksimal, yang merupakan ukuran keberhasilan dari suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak pula kekayaan yang akan diterima pemilik perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja dari sebuah perusahaan sehingga peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang tentunya akan membuat harga saham mengalami peningkatan, sejalan dengan pendapat (Nurfauzia 2018) bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan. Maka, dari definisi- definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap pengelolaan sumber daya suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut, dimana semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai yang dimilikinya.

Fenomena dari nilai perusahaan sektor industrial adalah harga saham yang mengalami penurunan harga saham, berdasarkan Data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sektor industrials terkoreksi 1,94 persen. Dilansir dari KOMPAS.com salah satu perusahaan sektor Industrials yaitu UNTR mengalami penurunan harga saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah pada perdagangan 2022, United Tractors (UNTR) turun 5,16 persen ke Rp 29.400 (KOMPAS.com 2022). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham UNTR mencatatkan penurunan hingga *auto reject* bawah (ARB) pada sesi perdagangan 2022 (investor.id 2023).

Selanjutnya Pergerakan saham saham emiten *holding* Grup Astra yakni PT Astra International Tbk (ASII) terpantau ambles dan sudah menyentuh *auto reject* bawah (ARB) saham ASII ambles 6,82% ke posisi harga Rp 6.150/unit pada sesi perdagangan (cnbcindonesia.com 2023). Sejak setahun lalu (24 Agustus 2022) harga saham ASII turun -8.16% dari harga saat itu (Rp 7.050). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat total nilai transaksi saham ASII mencapai Rp 217,00 miliar, sedangkan volume saham yang ditransaksikan mencapai 332.554 lot. Dengan earning per share (EPS) alias laba bersih per saham Rp 862, maka *price to earning*

ratio (PER) saham ini 7,60 kali. Adapun *price to book value*-nya (PBV) 1,42 kali (investasi.kontan.co.id 2023). Kemudian salah satu saham industrial yang juga ikut menekan sektor ini turun yaitu PT. Intan Baruprana Finance Tbk. (IBFN) anjlok seiring dengan surat peringatan ketiga yang dilayangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada penutupan perdagangan Rabu (4/8/2021), saham IBFN turun 5,47% atau 7 poin menjadi Rp 121. Sepanjang 2021, saham IBFN sudah tertekan 55,19% (finansial.bisnis.com 2021).



(sumber: <https://id.tradingview.com/symbols/IDX-IDXINDUST/>) diolah penulis 2023

Gambar 1.1 Rata-Rata Saham Sektor Industrials Periode 2020-2023

Berdasarkan data pada gambar 1.1 yang telah diolah peneliti yang bersumber dari situs resmi IDX menjelaskan bahwa rata-rata harga saham sektor Industrials tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 rata-rata harga saham sektor ini sebesar Rp 1.426 artinya rata-rata harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan pada sektor Industrials tumbuh sebesar 14,26%. Sedangkan pada tahun 2021 rata-rata harga saham pada sektor ini mengalami penurunan rata-rata harga saham yang cukup signifikan karena mencakup harga saham 1 sektor yaitu sebesar Rp 1.367 yang artinya rata-rata harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan pada sektor Industrials turun pada angka 13,67% lebih menurun secara signifikan sebesar 0,59% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2022 rata-rata harga saham

sektor ini sebesar Rp 1.461 artinya rata-rata harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan pada sektor Industrials tumbuh sebesar 14,61% lebih meningkat 0,94% dari tahun sebelumnya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* merupakan kemampuan dan keterampilan berupa pengetahuan yang berguna bagi perusahaan sebagai suatu keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan ketahanan perusahaan dipasar. Keberadaan IC memungkinkan perusahaan menciptakan nilai tambah untuk meningkatkan kinerja perusahaan, Jika kinerja perusahaan meningkat maka pasar akan memberikan respon berupa meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Rahayu (2021) bahwa *Intellectual Capital* adalah seluruh sumber daya manusia, pengetahuan dan teknologi yang berada didalam perusahaan yang nantinya dapat membentuk perusahaan tersebut untuk bersaing di pasar saham. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Pada prinsipnya, kapabilitas dari suatu perusahaan berpedoman pada *Intellectual Capital* sehingga sumber daya yang ada bisa membuat nilai tambah dan menghasilkan kinerja perusahaan yang efisien dan efektif (Rasyid, 2017). Semakin besar nilai *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan sumber daya perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Rahayu, 2021).

Fenomena *Intellectual Capital* yang terjadi terkait praktik pengungkapan modal intelektual PT. Mayora Indah Tbk menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama bagi Perseroan, karena itu Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kinerja dari seluruh Sumber Daya Manusia yang saat ini bergabung sebagai pekerja Perseroan. PT. Mayora Indah Tbk dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dalam hal jumlah karyawan yang akan mempengaruhi beban karyawan pada perusahaan. Sedangkan beban karyawan (*Human Capital*) merupakan salah satu komponen dari modal intelektual.

Fenomena ini menuntut untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual. Mulai dari cara

pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan. Namun, belum adanya standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tak berwujud yang harus dilaporkan baik secara *mandatory* atau *voluntary*, sehingga tidak ada kewajiban bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan (Putri & Miftah, 2021) dan (Rahayu, 2021) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan (Pratiwi & Muthohar, 2021) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan upaya perusahaan untuk menciptakan pola hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan. Hubungan kondusif antar *stakeholder* tersebut adalah prasyarat dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang baik, yang selanjutnya mendukung peningkatan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan akan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan tetap menghormati kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan hukum dan norma yang berlaku. Dengan demikian jelas bahwa tata kelola perusahaan terkait erat dengan nilai perusahaan. Menurut (Roos Ana *et al.*, 2021) *Good Corporate Governance* Suatu perusahaan adalah suatu sistem yang mampu menyamakan persepsi berbagai kepentingan di dalamnya untuk meningkatkan nilainya. Sistem ini harus mencakup prinsip keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab pengelolaan. Perusahaan berskala besar yang gagal menerapkan *Good Corporate Governance* menjadi isu hangat dan pusat perhatian di berbagai kalangan, membuat pemerintah, investor, maupun pihak eksternal yang berkepentingan semakin menaruh perhatian terhadap praktik penerapan *Good Corporate Governance* (Roos Ana *et al.*, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut maka penerapan *Good Corporate Governance* menjadi sangat penting sebagai sistem pengendalian kinerja manajemen bagi keberlangsungan perusahaan. Khairiyani (2018) mengungkapkan bahwa sistem *Good Corporate Governance* membantu

organ internal perusahaan membangun hubungan yang sehat. Berdasarkan pembahasan tersebut hal ini mendasari peneliti untuk mengadopsi *Good Corporate Governance* sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Sanusi *et al.*, 2023) dan (Martiana, 2021) membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan (Roos Ana *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *competitive advantage*. *Competitive advantage* atau keunggulan kompetitif adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama. *Competitive advantage* dinilai sangat vital dalam mengembangkan kinerja perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kapabilitas inovasi mengacu pada hasil dari inovasi perusahaan itu sendiri untuk mempertahankan keunggulan perusahaan. Dalam penerapannya di Indonesia belum banyak perusahaan yang mengungkapkan secara detail mengenai komponen inovasi ini. Perusahaan Indonesia menghadapi pasar yang sangat beragam yang menuntut perusahaan agar selalu berinovasi demi memenangkan kompetisi dalam industri (Nurhayati *et al.*, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *competitive advantage* sebagai variabel mediasi, dimana variabel *competitive advantage* yang dijadikan sebagai variabel mediasi pada penelitian sebelumnya masih terbatas, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan variabel *competitive advantage* sebagai variabel mediasi.

Penelitian yang dilakukan (Suryati & Murwaningsari, 2022) dan (Roos Ana *et al.*, 2021) membuktikan bahwa *competitive advantage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan (Maria Chasya Rosita, 2022) yang menyatakan bahwa *competitive advantage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Roos Ana *et al.*, 2021) akan tetapi dalam penelitian mereka menggunakan objek perusahaan yang

terdaftar pada *corporate governance perception index*. sehingga adanya keterbaruan penelitian ini terletak pada objeknya yaitu sektor industrials yang terdaftar di BEI. Selain itu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya tidak konsisten dan juga masih minimnya penggunaan variabel *competitive advantage* sebagai variabel mediasi, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat topik utama dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan gap research diatas maka penulis tertarik mengkaji penelitian dengan judul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMEDIASI OLEH *COMPETITIVE ADVANTAGE* (*Studi Pada Sektor Industrial Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023*)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *competitive advantage* pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *competitive advantage* pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *competitive advantage* memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *competitive advantage* memediasi hubungan antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Adapun ruang lingkup subjek penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, *good corporate governance*, *competitive advantage*, nilai perusahaan.

1.3.2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Adapun ruang lingkup objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Adapun ruang lingkup tempat penelitian nya yaitu di Bursa Efek Indonesia dan beberapa laman online lain yang berkaitan dengan topik yang diangkat.

1.3.4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Adapun ruang lingkup waktu penelitiannya adalah 4 Bulan, mulai sejak Oktober 2023 sampai dengan Januari 2024.

1.3.5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Adapun ruang lingkup ilmu pengetahuan dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan khususnya pada *Intellectual Capital*, *good corporate governance*, *competitive advantage*, dan nilai perusahaan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *competitive advantage* pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap *competitive advantage* pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk menguji dan menganalisis *competitive advantage* dalam memediasi

hubungan antara *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

6. Untuk menguji dan menganalisis *competitive advantage* dalam memediasi hubungan antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi akademisi dan peneliti selanjutnya:
Memberikan wawasan bagi pembaca tentang pengaruh *Intellectual Capital* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *competitive advantage* yang menjadi salah satu informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya manajemen keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen keuangan dan menjadi salah satu referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh *Competitive Advantage* (*Studi Pada Sektor Industrial Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023*).
2. Manfaat bagi perusahaan:
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk perusahaan dan pihak terkait dalam menganalisa nilai perusahaan
3. Manfaat bagi investor:
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi kepada investor yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan investasi

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk dapat mempermudah gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membagi naskah penelitian ini dalam lima bab yang akan diuraikan secara sistematis, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam penulisan bab ini berisi latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam penulisan bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, menentukan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi data (deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian), hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup dimana penulis akan mengemukakan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas penulis kemudian memberikan saransaran yang mungkin bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan tesis.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, tabel, formulir ataupun *flowchart*.